



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S-1) dalam Disiplin Ilmu Pendidikan Islam**

Oleh:

MUSRI'AH
NIM: 082334088

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2011**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musri'ah

NIM : 082334088

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul Skripsi : Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan
Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2010/2011

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada
ian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 20 April 2011

Saya yang menyatakan,

Musri'ah
NIM. 082334088



IAIN PURWOKERTO

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 27 April 2011

**Kepada Yth.
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam
Negeri Purwokerto
di
Purwokerto**

alamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Musri'ah, NIM: 334088, yang berjudul:

**PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN
AJARAN 2010/2011**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Ketua STAIN Purwokerto untuk jikan dalam rangka memperoleh derajat Sarjana dalam Pendidikan Islam (S. Pd. I.)

ssalamu'alikum Wr. Wb.

Pembimbing

**Drs. H. Abdullah Ubeid
NIP. 150 182 367**



IAIN PURWOKERTO

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

**PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN
AJARAN 2010/2011**

g disusun oleh Saudara Musri'ah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto telah
ikan pada tanggal 10 Mei 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana dalam
didikan Islam** oleh **Sidang Dewan Penguji Skripsi**

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Drs. Asdlori, M. Pd. I.
NIP. 19630310 199103 1 003

Drs. Wahyu Budi Mulyono
NIP. 19680228 199303 1 002

Pembimbing/Penguji

Drs. H. Abdullah Ubeid
NIP. 150 182 367

Anggota Penguji

Anggota Penguji

Siswadi, M. Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Drs. Wahyu Budi Mulyono
NIP. 19680228 199303 1 002

Purwokerto, 10 Mei 2011
Ketua
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Purwokerto

Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag.
NIP. 19670815 199203 1 003

IAIN PURWOKERTO

**PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS TAHUN
AJARAN 2010/2011
Musri'ah
NIM: 082334088
Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto**

ABSTRAKSI

Penelitian ini didasarkan pada proses belajar mengajar yang dilakukan guru yang harus menciptakan lingkungan yang positif dan suasana belajar yang efektif serta dibutuhkan keprofesionalan dalam memilih strategi yang sesuai dengan kondisi siswa dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan serta hasil evaluasi agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu guru harus mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik. Guru diharapkan memiliki pengetahuan yang luas tentang disiplin ilmu yang harus dikuasai untuk ditransfer kepada peserta didik. Dalam penelitian pendahuluan, peneliti menemukan dalam Proses pembelajaran yang berlangsung, guru berpedoman pada RPP yang telah dibuat oleh tim dari Ma'arif NU, dan guru bidang studi menjabarkannya dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, guru jarang membuat RPP karena belum paham tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP. Pembelajaran yang disampaikan guru belum menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi siswa di kelas. Mereka cenderung menggunakan pembelajaran dengan menggunakan ceramah yang membosankan. Akibatnya, siswa kurang minat untuk belajar dan sering melakukan aktivitas sendiri saat guru menerangkan. Evaluasi yang digunakan pun masih variatif, hanya sekedar evaluasi dalam bentuk tes tertulis melalui ulangan. Kondisi ini berlangsung cukup lama sehingga menjadi suatu kebiasaan dan sulit untuk diubah. Penulis tertarik untuk penelitian lebih lanjut dengan judul: Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak, di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Ajaran 2010/2011, yang difokuskan pada siswa kelas V.

Maksud dari judul penelitian ini, adalah penelitian tentang pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, pada Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011. Fokus Permasalahan dalam penelitian ini adalah tentang Bagaimana pembelajaran mata pelajaran Akhlak kelas V di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2010/2011?. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan atau *field research*, dengan jenis penelitiannya kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri atas tiga alur kegiatan yang berlangsung secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Teknik ini digunakan sebagai acuan untuk penulisan hasil penelitian untuk mempermudah dalam memahami deskripsi yang disajikan dalam kesimpulan sebagai hasil akhir dari penelitian sehingga dapat memberikan pemahaman yang semestinya.

Hasil penelitian ini adalah *Pertama*, Perencanaan Pembelajaran Mapel Akidah Akhlak Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dipahami oleh guru sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil analisis dokumen menunjukkan bahwa guru kurang mampu mengembangkan strategi pembelajaran, cara, prosedur dan teknik penilaian dalam menyusun rencana pembelajaran, guru kurang mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan: (a) kemampuan dasar siswa; (b) perumusan tujuan pembelajaran; (c) pemilihan metode; (d) pertimbangan jumlah jam pelajaran yang tersedia; dan (e) pertimbangan prinsip-prinsip belajar. *Kedua*, Pelaksanaan Pembelajaran Mapel Akidah Akhlak Kelas V MI Ma'arif NU Karangklesem, guru menggunakan metode klasik seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Pembelajaran Akhlak Kelas V MI belum tercipta pembelajaran yang efektif. Karena tidak tersedianya media dan sarana yang memadai, sehingga pembelajaran cenderung monoton. Padahal jumlah siswa dalam tiap kelas tidak terlalu banyak. Di samping itu guru kurang dapat memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa harus ikut aktif dalam melakukan pembelajaran dengan cara belajar yang kongkrit. Pemahaman ini harus bisa dikuasai oleh guru yang mengajar, agar proses pembelajarannya sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa. *Ketiga*, Evaluasi Pembelajaran Mapel Akidah Akhlak kelas V di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dan penilaian program. Guru jarang menggunakan *pre test* dan *post test*. Teknik evaluasi menggunakan gabungan test lisan dan test tertulis, tetapi kadang dilakukan dengan cara lain, seperti hafalan. Dalam evaluasi

v

STAIN PURWOKERTO

Belajaran mapel akidah akhlak, guru memfokuskan penilaian hanya pada penguasaan materi/kognitif semata, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik seperti terabaikan.

Kata Kunci: Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP), Pelaksanaan Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran.



IAIN PURWOKERTO

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ﴿٣٩﴾ وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ﴿٤٠﴾
ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَىٰ ﴿٤١﴾

*an bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang Telah diusahakannya. Dan bahwasanya usaha itu
ik akan diperlihat (kepadanya). Kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna.” (Q.
S. An-Najm: 39-41)*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dalam sesuatu urusan)
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.” (Q. S. Alam Nasyrh: 6-7)*

IAIN PURWOKERTO vii

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Ach. Chudlori (Alm.) dan Ibu Chafisoh yang Terhormat
2. Suamiku tercinta Rokhadi yang senantiasa mendampingi dan memberiku semangat dalam penyusunan skripsi.
3. Putra-Putriku tersayang Rizal Ady Pratama dan Rohmah Itsnawati, yang selalu menjadi inspirasi hidup.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, ingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH HLAK DI MI MA’ARIF NU 02 KARANGKLESEM KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS HUN AJARAN 2010/2011”.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan getahuan dan pengalaman penulis. Selanjutnya penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya tuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih ada, yang terhormat:

Bapak Dr. A. Luthfi Hamidi, M. Ag., Ketua STAIN Purwokerto

Bapak Drs. Rohmad, M. Pd, Pembantu Ketua I STAIN Purwokerto.

Bapak Drs. H. Anshori, M.Ag, Pembantu Ketua II STAIN Purwokerto.

Bapak Dr. Abdul Basit, M. Ag., Pembantu Ketua III STAIN Purwokerto.

Bapak Drs. Munjin, M. Pd. I., Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

Bapak Drs. Amat Nuri, M. Pd. I., Sekertaris Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.

Ibu Sumiarti, M. Ag., Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto.

Bapak Drs. H. Abdullah Ubeid, Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini

Ibu Eka Meilia Prasetyawati, S. Pd. I., Kepala MI Ma’arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Mapel Akidah Akhlak Kelas V, beserta Dewan Guru dan Karyawan, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya, sehingga penulis mudah untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis mohon kepada Allah SWT, semoga Jasa-jasa kalian akan mendapat ala yang setimpal dari Allah SWT. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. ulis juga memohon atas kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi kesempurnaan skripsi ini di masa mendatang.

ix
IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 20 April 2011

Penulis,

Musri'ah
NIM. 082334088



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

LAMAN JUDUL	i
LAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
LAMAN PENGESAHAN	iv
STRAKSI	v
LAMAN MOTTO	vii
LAMAN PERSEMBAHAN	viii
TA PENGANTAR	ix
FTAR ISI	xi
B I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penyusunan Skripsi	13
B II TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH	15
A. Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak	15
1. Pengertian Pembelajaran	15
2. Guru Dalam Proses Pembelajaran	17
3. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak	19
4. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak	23

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak	24
6. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Secara Umum	25
7. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak	29
8. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak	32
B. Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah	34
C. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V Madrasah Ibtidaiyah	35
B III GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM	
A. Sejarah Berdiri	37
B. Letak Geografis	39
C. Visi dan Misi	39
D. Struktur Komite Sekolah	40
E. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	40
F. Sarana dan Prasarana	42
G. Deskripsi Tentang Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V	43
B IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	47
A. Penyajian Data	47
B. Analisis Data	59
B V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-Saran	64
C. Kata Penutup	65

FTAR PUSTAKA

MPIRAN-LAMPIRAN

FTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Tujuan pembelajaran akan dicapai dengan baik, jika strategi yang digunakan sesuai dengan kondisi pembelajaran. Setiap karakteristik mata pelajaran dan siswa yang berbeda memerlukan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Menurut Kemp, sebagaimana dikutip Wina Sanjaya,¹ strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Groppper, sebagaimana dikutip Hamzah B. Uno,² juga menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikan.

Keberhasilan pembelajaran pada umumnya diukur dari prestasi belajar. Prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dibagi menjadi dua jenis yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang mengikuti proses pembelajaran, yang termasuk dalam faktor ini diantaranya faktor kecerdasan/intelegensi, bakat, minat, dan motivasi. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, faktor ini meliputi faktor keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat disimpulkan bahwa, faktor tersebut tidak hanya ada dalam diri peserta didik tetapi juga faktor lingkungan yang mempengaruhi mereka. Peserta didik yang mempunyai lingkungan rajin belajar kemungkinan besar akan membawa pengaruh pada dirinya. Sehingga faktor lingkungan mempunyai peran yang penting dalam menentukan prestasi belajar peserta didik, sehingga lingkungan sekolah dan kondisi pembelajaran yang tidak kondusif dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan akibatnya prestasi belajar yang dihasilkan oleh peserta didik tidak optimal.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak digunakannya metode konvensional dalam proses pembelajaran. Dalam metode konvensional pembelajaran hanya berpusat pada guru, sehingga selama proses pembelajaran itu berlangsung tugas siswa hanya duduk diam dan mendengarkan secara teliti apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu, pembelajaran konvensional juga menganggap bahwa siswa hanya sebagai penerima pasif dari pembelajaran dan semua

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 3). hlm. 126.

² Hamzah B. Uno, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 1.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003). hlm. 54.

siswa mempunyai kemampuan yang sama. Padahal dalam satu kelas, setiap siswa mempunyai karakteristik sendiri-sendiri, meski tidak dapat dipungkiri bahwa dalam pembelajaran konvensional guru lebih mudah dalam menguasai arah kelas.

Pelaksanaan kurikulum di sekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Dengan adanya perubahan kurikulum tersebut, sangat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Di mana seorang guru harus bisa merencanakan, melaksanakan dan membuat penilaian hasil belajar siswa. Perubahan kurikulum juga menuntut guru untuk kreatif dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses penerapan ide, konsep, dan kebijakan dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.⁴ Akan tetapi, dalam pelaksanaannya tidak semua guru mampu untuk menerima perubahan itu. Ini dapat diketahui dari pelaksanaan pembelajaran yang cenderung kaku dan kurang memperhatikan kondisi peserta didik. Ternyata, kondisi ini juga terjadi di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, di mana tidak semua guru mampu memahami hakikat pembelajaran berdasarkan KTSP. Sehingga dalam pembelajaran, guru cenderung memberikan pelajaran berdasarkan pada buku yang telah ada dan tidak memperhatikan kesempurnaan pembelajaran tidak terkecuali dengan mata pelajaran akidah akhlak.

MI Ma'arif NU 02 Karangklesem merupakan salah satu amal usaha Nahdlatul Ulama di bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang berlangsung, guru berpedoman pada silabus yang telah dibuat oleh tim dari Ma'arif NU, dan guru mata pelajaran menjabarkannya dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP). Akan tetapi, dalam pelaksanaannya, guru jarang membuat RPP karena belum paham tentang pelaksanaan pembelajaran berbasis KTSP. Pembelajaran yang disampaikan guru belum menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Mereka cenderung menggunakan pembelajaran dengan menggunakan ceramah yang membosankan. Akibatnya, anak kurang minat untuk belajar dan sering melakukan aktivitas sendiri saat guru menerangkan. Evaluasi yang digunakan pun belum variatif, hanya sekedar evaluasi dalam bentuk tes tertulis melalui ulangan. Kondisi ini berlangsung cukup lama sehingga menjadi suatu kebiasaan dan sulit untuk diubah. Pendidikan Agama Islam yang meliputi akidah, akhlak, fiqh ibadah, Bahasa Arab, dan tarikh juga dibutuhkan proses pembelajaran yang baik.

IAIN PURWOKERTO

⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (Suatu Panduan Praktis)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 246.

Dari beberapa mata pelajaran di atas, pelajaran akidah akhlak merupakan pelajaran yang pokok dan dasar dari agama Islam. Karena lurus atau tidaknya akidah sangat menentukan kualitas agamanya. Pembelajaran akidah akhlak sebaiknya dilakukan sejak dini, untuk MI sejak masih kelas III harus sudah ditanamkan akidah dengan benar. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk menyampaikan pesan tersebut. Jika guru bisa menyampaikan pelajaran dengan baik, maka apa yang menjadi tujuan bisa tersampaikan, yaitu siswa akan mampu mengimplementasikan materi dalam kehidupan sehari-hari, karena setiap pelajaran menuntut peserta didik mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian terhadap Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Studi Kasus di MI Ma'arif NU 02 Karanglesem Tahun Ajaran 2010/2011 yang difokuskan pada siswa kelas V.

Penegasan Istilah

1. Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Kata pembelajaran berasal dari kata belajar, yang artinya sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵ Sedangkan pengertian Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶ Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁷ Pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dalam proses pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas V yang dilakukan oleh guru di MI Ma'arif NU 02 Karanglesem Pekuncen.

Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁸ Mata pelajaran ini membahas kajian tentang peristiwa-peristiwa penting berkenaan dengan perkembangan agama Islam yang memungkinkan terjadinya pengenalan, penghayatan dan penanaman nilai pada peserta didik atas ajaran dan semangat

⁵ Slameto, *Belajar dan...* hlm. 2.

⁶ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, *Undang-undang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: CV. Eko Jaya), hlm. 2.

⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm. 57.

⁸ Depag, *Kurikulum Standar Kompetensi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2007). hlm. 2.

Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin*. Mata Pelajaran Akidah Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mata pelajaran akidah akhlak kelas V madrasah ibtidaiyah yang merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU 02 Karangklesem adalah salah satu lembaga pendidikan di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (NU), beralamat di RT 03/VIII Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Dalam kegiatan pembelajaran, madrasah ini telah menerapkan KTSP sejak tahun pelajaran 2007. Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

Dengan demikian, maksud dari judul skripsi ini adalah penelitian tentang pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya, pada Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui rencana pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas.

- c. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

- a. Memberikan kontribusi berupa penyajian informasi ilmiah untuk menyempurnakan pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.
- b. Untuk memberi masukan kepada pengelola MI Ma'arif NU 02 Karangklesem tentang pembelajaran berbasis KTSP yang tepat dan juga sekolah lain.
- c. Untuk memberikan gambaran bagi satuan pendidikan tentang pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak.

Tinjauan Pustaka

Telaah pustaka merupakan suatu rangkaian tentang keterangan-keterangan teori-teori yang relevan dengan masalah yang penulis teliti. Sebagaimana dijelaskan di muka bahwa mengajar merupakan suatu upaya menciptakan kondisi yang memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa skripsi yang memiliki kemiripan judul yaitu Skripsi Nurhayati (2005) yang berjudul "*Studi Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Majasari Bukateja Purbalingga*". Penelitian tersebut memfokuskan pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak, dengan memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan evaluasi di MTs Ma'arif Majasari dilaksanakan pada akhir tahun ajaran. Guru tidak pernah menggunakan *pre test* dan bahkan *post test*. Guru hanya menggunakan hasil mid semester dan semester saja untuk menilai, sedangkan dalam teknik evaluasi, menggunakan gabungan test lisan dan test tertulis, tetapi kadang dilakukan dengan cara lain, seperti hafalan. Dalam evaluasi pembelajaran akidah akhlak, guru memfokuskan penilaian hanya pada penguasaan materi/kognitif semata, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik seperti terabaikan.

Skripsi Siti Khotimah (2007) yang berjudul: "*Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah Salafi Al-Ittihaad Jipang Yang Membahas Tentang Materi, Strategi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran*". Penelitian tersebut memfokuskan pembahasan pada pembelajaran PAI terkait dengan materi yang diberikan, dan strategi dalam pembelajarannya. Sedang penulis sendiri memfokuskan pada persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak.

Skripsi Sulistyaningsih (2010) yang berjudul "*Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif 1 Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*" menyimpulkan bahwa Guru membuat perencanaan program pembelajaran yang dibuat berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang berisi: kompetensi dasar, standar

kompetensi, indikator, materi, skenario pembelajaran, media, dan evaluasi pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode yang bervariasi, di antaranya ceramah, cerita, kerja kelompok, tanya jawab, dan pemberian tugas. Adapun media dan sumber belajar yang digunakan guru adalah media gambar, peta, LKS, dan buku paket. Media dan evaluasi meliputi aspek penilaian lisan, penilaian teori, penilaian praktek, dan lembar portofolio.

Dari tiga penelitian di atas, belum ada yang secara spesifik meneliti tentang pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak yang sesuai dengan yang penulis teliti. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada.

Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian yang melibatkan kerja di lapangan. Peneliti secara fisik berhubungan dengan orang, latar belakang, lokasi atau institusi untuk mengamati atau mencatat perilaku dalam latar alamiahnya.⁹

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas dengan pertimbangan, sebagai berikut:

- a. Berdasarkan observasi awal, dalam pembelajaran akidah akhlak masih menggunakan model pembelajaran klasik yang menjadikan siswa pasif.
- b. Sejauh pemahaman penulis di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem belum pernah ada penelitian seperti yang penulis lakukan, karena itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru akidah akhlak di MI tersebut, terkait dengan pembelajaran akidah akhlak yang efektif.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Ibu Uswatun Hasanah, A.Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, sebagai sumber memperoleh data tentang pembelajaran akidah akhlak serta faktor pendukung dan penghambatnya.

IAIN PURWOKERTO

⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 5.

- b. Ibu Eka Meilia Prasetyawati, S. Pd. I., Kepala MI Ma'arif NU 02 Karangklesem sebagai sumber informasi data secara umum dan menyeluruh mengenai gambaran umum MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran akidah akhlak.

Objek Penelitian ini adalah Pembelajaran akidah akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2010/2011.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh untuk mendapatkan data yang terjadi pada subjek penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- a. Observasi adalah pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan dengan sistematis atas fenomena yang diteliti baik langsung maupun tidak langsung.¹⁰ Peneliti melakukan observasi di lingkungan MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dalam proses pembelajaran. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.
- b. Wawancara atau *Interview*, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara kepada terwawancara.¹¹ Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan wawancara agar percakapan dapat terfokus. Wawancara dilakukan kepada pihak kepala MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dan guru mata pelajaran akidah akhlak. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.
- c. Dokumentasi adalah suatu metode untuk memperoleh informasi mengenai barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.¹² Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai gambaran umum MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, bentuk penilaian, dan dokumen lain yang menunjang dalam pembelajaran serta dokumen yang terkait dengan gambaran umum MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

5. Metode Analisis Data

¹⁰ Sutriano Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004). hlm. 151,

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993). hlm. 13.

¹² *Ibid.*, hlm. 131.

Metode analisis data menurut Lexy Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan ukuran dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan untuk menganalisis data.¹³ Data-data yang peneliti dapatkan, akan dianalisa dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:

- a. Pengumpulan data sekaligus reduksi data. Setelah pengumpulan data selesai, lalu dilakukan reduksi data, yaitu menggolongkan, mengarahkan, dan membuang data yang tidak perlu.
- b. Penyajian data. Data yang direduksi disajikan dalam bentuk narasi.
- c. Penarikan kesimpulan/verifikasi. Penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap kedua.¹⁴

Metode triangulasi data yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lebih di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengecek data yang ada dengan berbagai informasi yang diperoleh untuk memberi keabsahan atau kebenaran terhadap data yang diperoleh dalam penelitian sehingga dapat diketahui kevalidannya.

Sistematika Penyusunan Skripsi

Untuk mempermudah penyusunan, maka dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut: *Pertama*, bagian awal atau halaman formalitas yang meliputi: Halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Kedua, Bagian Inti terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II tinjauan Umum Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah, terdiri dari dua bagian. Bagian pertama berisi tentang mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah kelas IV, yang meliputi pengertian, karakteristik, prinsip-prinsip pembelajaran akidah akhlak, dan pembelajaran akidah akhlak yang efektif. Bagian kedua berisi tinjauan tentang teori pembelajaran, yang meliputi pengertian, prinsip belajar, langkah pembelajaran, metode, strategi dan evaluasi pembelajaran.

¹³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...* hlm. 112.

¹⁴ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2000), hlm. 16.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian...* hlm. 178.

Bab III Gambaran Umum MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, serta deskripsi tentang pembelajaran akidah akhlak kelas V di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, berisi tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011 serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Bab V Penutup, pada bagian akhir penulisan laporan penelitian ini berisi tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

Ketiga, Bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

TINJAUAN UMUM
TENTANG PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DI MADRASAH IBTIDAIYAH

Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

1. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah terjemahan dari “*instruction*” yang banyak dipakai dalam dunia pendidikan di Amerika Serikat. Pembelajaran merupakan asal kata dari “belajar”. Sebelum menguraikan pengertian tentang pembelajaran, terlebih dahulu dijelaskan mengenai apa itu belajar. Slameto¹, mendefinisikan belajar, adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Wina Sanjaya,² bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktifitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan tingkah laku, yang bersifat positif, baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

Dari uraian di atas, dapat dipahami bahwa belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku. Aktifitas mental itu terjadi karena interaksi individu dengan lingkungan yang disadari.

Berkenaan dengan pembelajaran itu sendiri, pada dasarnya merupakan suatu rekayasa yang diupayakan untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan penciptaannya.³ Istilah ini banyak dipengaruhi oleh aliran Psikologi Kognitif-Wholistik, yang menempatkan siswa sebagai sumber dari kegiatan. Selain itu, istilah ini juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari segala sesuatu lewat berbagai macam media seperti bahan-bahan cetak, program televisi, gambar,

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003. hlm. 2.

² Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. hlm. 229.

³ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di sekolah)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002. hlm. 184.

audio, dan lain sebagainya, sehingga semua itu mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar, menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar.⁴

Menurut Oemar Hamalik,⁵ pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi buku-buku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas atau perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.

Rumusan tersebut tidak terbatas dalam ruang saja. Sistem pembelajaran dapat dilaksanakan dengan cara membaca buku, belajar di kelas atau di sekolah, karena diwarnai oleh organisasi dan interaksi antara berbagai komponen yang saling berkaitan, untuk membelajarkan siswa.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang lebih menekankan bagaimana upaya membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempunyai apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik.

2. Guru Dalam Proses Pembelajaran

Guru adalah suatu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Menurut Slameto,⁶ dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu perkembangan siswa.

Di samping memiliki tugas-tugas, sebagaimana diuraikan di atas, guru memiliki peranan dalam proses pembelajaran. Menurut Sardiman A. M.,⁷ peran guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. *Informator*, yaitu sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

⁴ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2008. hlm. 78.

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007. hlm. 57.

⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor...* hlm. 97

⁷ Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada. hlm. 144-146.

- b. *Organisator*, yaitu sebagai pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain.
- c. *Motivator*. Peran ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktifitas) dan daya cipta (kreatifitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran.
- d. *Pengarah/Direktor*. Jiwa kepemimpinan dalam bagi guru dalam peran ini lebih menonjol. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. *Inisiator*. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.
- f. *Transmitter*. Dalam pembelajaran, guru bertindak sebagai penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. *Fasilitator*. Guru akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran.
- h. *Mediator*. Guru sebagai penengah dalam proses pembelajaran. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.
- i. *Evaluator*. Ada kecenderungan, bahwa dalam peran ini, guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi siswa dalam bidang akademis, maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan apakah siswa berhasil atau tidak. Namun, jika dipahami secara mendalam, evaluasi yang dilakukan guru, sering hanya merupakan evaluasi ekstrinsik dan sama sekali belum menyentuh evaluasi yang intrinsik.

3. Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pengertian Mata Pelajaran Akidah Akhlak secara bahasa adalah terdiri dari dua kata pembentukannya, yaitu akidah dan akhlak. Secara etimologi kata akidah berasal dari kata bahasa Arab *'aqoid* ialah jamak dari *'aqidah* artinya kepercayaan,⁸ atau sesuatu yang ditetapkan atau diyakini oleh hati dan perasaan.⁹ Begitu juga bisa diartikan sesuatu yang dipegangi dan diyakini kebenarannya oleh manusia. Atau sesuatu yang diyakini dan dipegang teguh sukar sekali untuk dirubah.¹⁰

Dari pengertian di atas maka secara bahasa akidah adalah kepercayaan atau keyakinan atau keimanan yang benar-benar menetap dan melekat di hati manusia yang sukar untuk dirubah. Adapaun secara istilah akidah adalah sebagai suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang, sehingga jiwa itu menjadi

⁸ Muhammad Abdul Kadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008. hlm. 115.

⁹ Muhaimin, dkk., *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003. hlm. 305.

¹⁰ Muhammad Abdul Kadir Ahmad, *Metodologi...*, hlm. 116.

yakin serta mantap tanpa ada keraguan. Kemudian dengan redaksi yang lain akidah secara istilah adalah sebagai sesuatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadi kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan.¹¹

Kemudian kata akhlak secara etimologi itu berasal dari bahasa Arab yaitu bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti “perangai”,¹² kelakuan, tabiat, watak dasar, kebiasaan, perdaban yang baik dan agama.¹³ Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti “menciptakan” seakar dengan kata *khaliq* (pencipta) makhluk (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan).

Kesamaan akar itu mengisyaratkan bahwa akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* dengan perilaku manusia makhluk atau dengan kata lain yaitu perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya yang baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakalah tindakan atau perilaku tersebut didasarkan pada kehendak *khaliq*.

Sedangkan menurut istilah persoalan akhla banyak yang mengkajinya sehingga timbullah ilmu akhlak yang menjelaskan tentang batas baik dan buruk, terpuji atau tercela dan perbuatan lahir dan bathin seperti yang akan dijelaskan di bawah ini:

- a. Ahmad Amin merumuskan bahwa ilmu ahlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk.¹⁴
- b. Barmawie Umary, ilmu akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela tentang perbuatan manusia lahir dan batin.¹⁵

Dari penjelasan istilah di atas maka akhlak itu menjelaskan tentang arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan, menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan dan menyatakan tujuan di dalam perbuatan tersebut.

Melihat definisi di atas maka antara akidah dan akhlak ada hubungan yang sangat erat dan tidak bisa dipisahkan. Penjelasannya adalah di dalam ajaran agama Islam sebagai sumber pertama adalah al-Qur'an dan al-Hadits, sedangkan akidah adalah bersumber juga dari keduanya, begitu juga dengan akhlak akan tetapi akidah

¹¹ Muhaimin, dkk., *Wacana Pengembangan...*, hlm. 306.

¹² Mahjuddin, *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al Ikhlas, 1995. hlm. 12.

¹³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 1.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 6.

¹⁵ Barmawie Umary, *Kuliah Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993). hlm. 1

merupakan akar atau pokok agama, sedangkan akhlak adalah bertitik tolak dari akidah dalam arti sebagai manifestasi dan konsekuensi dari akidah.¹⁶

Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia dalam arti bagaimana sistem norma yang mengatur hubungan Allah dengan hambaNya dan manusia dengan manusia dan lainnya itu menjadi sikap hidup dalam menjalankan sistem kehidupannya, yang dilandasai oleh akidah yang kokoh. Dengan demikian, bila akidah dan akhlak yang diuraikan di atas digabungkan menjadi akidah akhlak, maka bisa dimasukkan dalam pengertian mata pelajaran akidah akhlak dalam pendidikan agama Islam sebagai materi pelajaran akidah akhlak. Sebagaimana dijelaskan di dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran menyatakan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah sub mata pelajaran pada jenjang pendidikan dasar yang membahas ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak. Mata pelajaran akidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran PAI yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

Begitu juga dijelaskan pula bahwa mata pelajaran akidah akhlak, yaitu sebagai suatu pelajaran atau bimbingan bagi siswa untuk mengenal dan meyakini rukun iman dari iman kepada allah, sampai dengan iman kepada qada' dan qadar melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah, pengetahuan, pengenalan, pemahaman sederhana dan penghayatan terhadap rukun iman dan *al-Asmaul Husna* serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.¹⁸

Demikianlah pengertian tentang akidah akhlak yang ada di dalam peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 tahun 2008.

4. Tujuan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Materi akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah adalah merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *asma husna* serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan akhlak islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.¹⁹

Pelajaran akidah akhlak ternyata memiliki kontribusi yang berarti dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk mempraktekkan akhlak terpuji dan adab islami dalam dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai wujud dari

¹⁶ Muhaimin, dkk., *Wacana Pengembangan...*, hlm. 308.

¹⁷ Garis-Garis Besar Program Pengajaran 1993, hlm. 1.

¹⁸ Permenag, No. 2 tahun 2008

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 1.

keimananya kepada Allah Swt, malaikat-malaikat Nya, kitab-kitabNya, Rasul-rarulNya, hari akhir dan qadha dan qadharNya.

Selanjutnya akhlak yang terpuji sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya terutama dalam rangka untuk mengantisipasi dampak negatif dari globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.

Adapun tujuan pembelajaran akidah akhlak di madrasah ibtidaiyah untuk membekali siswa agar dapat :

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi mausia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwannya kepada Allah
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²⁰

5. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Di dalam mata pelajaran akidah akhlak pada jenjang pendidikan dasar, yaitu madrasah ibtidaiyah, maka ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak secara garis besar itu berisi materi pokok sebagai berikut:

- a. Menyangkut hubungan manusia dengan Sang Khalik.

Hubungan ini adalah hubungan vertikal antara manusia dengan Sang Khalik. Mencakup dari segi akidah yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya dan Iman Kepada Qada dan Qadar-Nya.

- b. Menyangkut hubungan manusia dengan manusia

Dalam hubungan ini adalah hubungan yang menyangkut dari segi akhlak yang meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap dirinya, orang lain serta menjauhi akhlak yang buruk.

- c. Menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya

Hubungan ini juga termasuk mencakup segi akhlak manusia dengan lingkungan yang meliputi akhlak manusia dengan alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.²¹

²⁰ *Ibid.*, hlm. 21.

²¹ Garis-Garis Besar Program Pengajaran 1993, hlm. 2.

Demikianlah materi pokok sebagai ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah.

6. Strategi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Secara Umum

Strategi pembelajaran yang digunakan secara umum pada materi pelajaran akidah akhlak ada dua strategi pembelajaran yang digunakan yaitu strategi pembelajaran yang dilihat dari sudut pandang siswa dan guru.

Adapun sudut pandang siswa adalah sebagai berikut :

- a. Strategi belajar menerima dan belajar *discoveri*. Belajar menerima adalah suatu bentuk kegiatan belajar dengan peranan siswa lebih positif menerima apa yang disampaikan oleh guru. Strategi belajar menerima dalam bentuk ini adalah mendengarkan ceramah atau penjelasan guru, mencatat apa yang disampaikan guru dan membaca bahan bacaan secara positif.
- b. Sedangkan strategi belajar *discoveri* yaitu suatu cara untuk mengaktifkan siswa atau bersifat aktif, bentuknya adalah bertanya jawab, berdiskusi, latihan, melaksanakan tugas dan lain-lain.
- c. Strategi pembelajaran di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Seperti umumnya di dalam proses pembelajaran ketika memberikan materi guru akidah akhlak juga menerapkan gaya mengajar dalam penyampaian di dalam kelas atau sekolah, baik didalam awal atau pendahuluan (*pra instruksional*) seperti diawali dengan apersepsi, memotivasi, menjelaskan tujuan pembelajaran materi Akidah Akhlak.

Adapun materi di luar sekolah memberikan tugas yang diberikan oleh guru Akidah Akhlak kepada siswa seperti mengerjakan soal-soal Akidah Akhlak, mengikuti kegiatan-kegiatan pesantren kilat di bulan Ramadhan, mempraktekkan materi yang disampaikan di dalam kelas sehingga siswa dapat mempraktekkan di dalam masyarakat.

- a. Strategi belajar menghafal dan belajar bermakna Cara ini adalah merupakan strategi pembelajaran untuk penguasaan pengetahuan atau faktor-faktor tanpa memberi arti terhadap pengetahuan atau fakta tersebut. Sedangkan belajar bermakna adalah lawan dari cara belajar menghafal. Cara ini dilakukan dengan cara menerima dan membaca secara aktif sehingga lebih mengarah kepada belajar bermakna.
- b. Strategi pembelajaran klasikal, kelompok dan individual Strategi pembelajaran secara klasikal adalah strategi yang bersifat menerima dan menghafal yang umumnya diberikan dalam bentuk ceramah. Cara ini lebih menempatkan siswa dalam posisi pasif sebagai penerima bahan ajar. Strategi pembelajaran secara kelompok adalah suatu cara

IAIN PURWOKERTO

pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa secara kelompok atau individual secara kelompok. Cara ini adalah dengan cara diskusi, permainan, simulasi, percobaan dan lain sebagainya.²²

Adapun strategi individual adalah tugas-tugas yang dikerjakan di rumah yang menuntut secara individual. Selanjutnya strategi dari sudut guru adalah sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran secara ekspositori. Cara guru Akidah Akhlak mengajarkan yang bersifat ekspositori baik dalam tahap perencanaan maupun pelaksanaan mengajar. Dalam hal ini guru berperan lebih aktif dari pada siswanya. Strategi ini biasanya berbentuk ceramah dan demonstrasi.
- b. Strategi pembelajaran dengan mengaktifkan siswa. Aktifitas lebih dilakukan oleh siswa, walaupun demikian guru tidak tinggal diam. Guru hanya memberi petunjuk apa yang dilakukan siswa, mengarahkan, menguasai dan mengadakan evaluasi. Dalam pelaksanaannya guru melakukan yang bersifat teknis, prosedural, maka dalam rencana pengajaran guru banyak melakukan yang bersifat konseptual. Dalam strategi ini untuk mengaktifkan siswa dengan cara tanya jawab, diskusi, percobaan kelompok, pelatihan, pemberian tugas dan lain sebagainya.

Di samping strategi di atas ada juga strategi pembelajaran yang dilakukan guru pada materi pembelajaran Akidah Akhlak dalam pelaksanaan pembelajaran diawal pelaksanaan pembelajaran (*pra instruksional*) atau pendahuluan antara lain adalah :

- a. Pemanasan dan apersepsi dalam langkah pembelajaran. Penggunaan apersepsi ini sebagai strategi yang digunakan pada awal langkah pembelajaran untuk memulai pembelajaran dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik serta gerakannya peserta didik agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal yang baru.²³
- b. Membangkitkan motivasi. Guru dapat melakukan atau membangkitkan motivasi belajar peserta didik dengan cara kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan dan memperhatikan minat belajar peserta didik.²⁴
- c. Menarik perhatian peserta didik. Dimaksudkan adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam rangka untuk menarik perhatian peserta didik yang dilakukan dengan cara melalui gaya mengajar guru menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi dan menggunakan pola interaksi belajar mengajar yang bervariasi.²⁵

²² Nana Syaodih dan R. Ibrahim, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006. hlm. 46.

²³ E. Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006. hlm. 195.

²⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008. hlm. 85.

²⁵ *Ibid.*

- d. Memberi acuan. Guru memberikan acuan yang dilakukan dengan mengemukakan tujuan pembelajaran, batas-batas tugas, mengingatkan masalah yang akan dibahas dan lain sebagainya.²⁶
- e. Membuat kaitan. Guru membuat kaitan dengan cara menghubungkan-hubungkan materi pelajaran yang sejenis dan berurutan atau dengan materi pelajaran yang lain yang ada kaitannya. Mengkaitkan pelajaran yang diajarkan dengan lingkungan peserta didik.²⁷

7. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Metode merupakan cara yang harus ditempuh oleh pendidik dalam membawa peserta didik agar dapat sesuai dengan apa yang menjadi tujuan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak. Dalam pembelajaran, metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan itu. Tanpa metode, mata pelajaran yang disampaikan tidak akan berproses secara efektif dalam menuju tujuan pendidikan. Metode dikatakan baik apabila memiliki watak dan relevansi yang senada dengan tujuan pembelajaran akidah akhlak sebagai rumpun dari Pendidikan Agama Islam.

Menurut Yunus Namsa,²⁸ metode pembelajaran yang biasa digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak, yang kurang dapat mengaktifkan siswa dan kurang dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

- a. *Metode Ceramah*. Cara guru menyajikan materi pendidikan secara lisan (langsung) kepada siswa pada saat proses pembelajaran itu berlangsung.
- b. *Metode Tanya-Jawab*. Suatu metode dalam proses pembelajaran dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang bahan materi yang ingin diperoleh.
- c. *Metode Drill/latihan*. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dipelajari. Mengingat latihan ini kurang mengembangkan bakat/inisiatif siswa untuk berpikir, maka hendaknya guru/pengajar memperhatikan tingkat kewajaran dari metode Drill.²⁹
- d. *Metode Pemberian Tugas dan Resitasi*. Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individual maupun kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 87.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 88.

²⁸ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran...* hlm. 68-84.

²⁹ Depdiknas, *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*, (Jakarta: Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Depdiknas, 3), hlm.29.

- e. *Metode Dikte (Imla)*. Metode yang dilakukan dengan gejala mendiktekan pelajaran (kuliah) untuk dicatat oleh siswa.

Sedangkan metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien adalah sebagai berikut:

- a. *Metode Demonstrasi dan Eksperimen*. Merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.³⁰
- b. *Metode Diskusi*. Diskusi ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.³¹
- c. *Metode Simulasi*. Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan. Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu. Simulasi dapat digunakan sebagai metode mengajar dengan asumsi tidak semua proses pembelajaran dapat dilakukan secara langsung pada objek yang sebenarnya. Gladi resik merupakan salah satu contoh simulasi, yakni memperagakan proses terjadinya suatu upacara tertentu sebagai latihan untuk upacara sebenarnya supaya tidak gagal dalam waktunya nanti. Demikian juga untuk mengembangkan pemahaman dan penghayatan terhadap suatu peristiwa, penggunaan simulasi akan sangat bermanfaat.³²
- d. *Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)*. Pemecahan masalah memegang peranan penting, baik dalam pelajaran sains maupun dalam banyak disiplin ilmu lainnya, terutama agar pembelajaran berjalan dengan fleksibel.³³
- e. *Metode Karyawisata*. Karyawisata merupakan suatu kunjungan atau pesiar yang dilakukan oleh siswa untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah.³⁴

³⁰ *Ibid.*, hlm. 16.

³¹ *Ibid.*, hlm. 18.

³² *Ibid.*, hlm. 22.

³³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional...* hlm. 111.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 112.

- f. Metode Sistem Regu (*Team Teaching*). *Team Teaching* pada dasarnya ialah metode mengajar dua orang guru atau lebih bekerja sama mengajar sebuah kelompok siswa, jadi kelas dihadapi beberapa guru. Sistem regu banyak macamnya, sebab untuk satu regu tidak senantiasa guru secara formal saja, tetapi dapat melibatkan orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian yang dibutuhkan.³⁵

8. Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Evaluasi pembelajaran adalah evaluasi terhadap proses belajar mengajar. Secara sistemik, evaluasi pembelajaran diarahkan pada komponen-komponen sistem pembelajaran yang mencakup komponen input, yakni perilaku awal (*entry behavior*) siswa, komponen *input instrumental*, yakni kemampuan profesional guru/tenaga kependidikan, komponen kurikulum (program studi, metode, media), komponen administratif (alat, waktu, dana); komponen proses ialah prosedur pelaksanaan pembelajaran; komponen *output* ialah hasil pembelajaran yang menandai ketercapaian tujuan pembelajaran. Dalam hal ini, perhatian hanya ditujukan pada evaluasi terhadap komponen proses dalam kaitannya dengan komponen *input instrumental*.³⁶

Menurut Roestiyah NK., dkk., sebagaimana dikutip Slameto,³⁷ bahwa ada empat pengertian evaluasi, yaitu:

- a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan dan mengkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
- b. Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya bersangkutan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar.
- c. Dalam rangka pengembangan sistem instruksional, evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk menilai seberapa jauh program telah berjalan seperti yang direncanakan.
- d. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada di jalan yang diharapkan.

Adapun evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, meliputi, yaitu sebagai berikut:

- g. Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah menyelesaikan dalam satuan bahan pelajaran pada mata pelajaran tertentu.
- h. Evaluasi diagnosis, adalah hasil penganalisisan tentang keadaan peserta didik, baik merupakan hambatan yang ditemui dalam situasi pembelajaran.
- i. Evaluasi sumatif, adalah hasil evaluasi yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa setelah mengikuti pelajaran dalam satu semester atau akhir tahun untuk menentukan kelulusan.

³⁵ Depdiknas, *Strategi Pembelajaran...*, hlm. 29.

³⁶ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, hlm. 171.

³⁷ Slameto, *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988. hlm. 6.

Evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak dapat diklasifikasikan menjadi keefektifan, efisiensi dan daya tarik. Keefektifan pembelajaran dapat diukur dengan kriteria: (1) kecermatan penguasaan kemampuan atas perilaku yang dipelajari; (2) kecepatan unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar; (3) kesesuaian dengan prosedur kegiatan belajar yang harus ditempuh; (4) kuantitas unjuk kerja sebagai bentuk hasil belajar; (5) kualitas hasil akhir yang dapat dicapai; (6) tingkat alih belajar; dan (7) tingkat retensi belajar. Sedangkan efisiensi pembelajaran dapat diukur dengan rasio antara keefektifan dengan jumlah waktu yang digunakan atau dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Dan daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk berkeinginan terus belajar.³⁸

Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah

Di Madrasah Ibtidaiyah, mata pelajaran Aqidah Akhlak ini memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran Islam yang dilaksanakan dalam lingkungan keluarga.
2. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan dalam keyakinan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
4. Pemahaman, yaitu menyampaikan ilmu pengetahuan cara membaca dan menulis Al-Qur'an, serta kandungan Al-Qur'an dan Hadis.

Sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam di MI, pelajaran Aqidah Akhlak bertujuan:

1. Mengetahui dan meyakini rukun iman yang enam;
2. Memberikan pengetahuan dan pemahaman yang kuat untuk mau mengamalkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk;
3. Memberikan bekal kepada siswa tentang aqidah dan akhlak sebagai bekal untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Kemampuan dasar yang diharapkan dari siswa setelah menamatkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah adalah:

1. Mengetahui dan meyakini rukun iman yang enam;

³⁸ Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam...* hlm. 156.

2. Dapat mengamalkan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela
3. Mengetahui sopan santun senantiasa mengamalkan, baik hubungan manusia dengan Allah, dengan diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Standar kompetensi dan Kompetensi dasar mata pelajaran akidah akhlak merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, peenghayatan, pengalaman peserta didik tentang akidah dan akhlak Islam. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi para peserta didik untuk memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Standar Kompetensi Lulusan mata pelajaran Akidah Akhlak yaitu:

“Mengenal dan meyakini rukun iman, dari iman kepada Allah sampai dengan iman kepada qada’ dan qadar, melalui pembiasaan dalam mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah, pengenalan, pemahaman sederhana, dan penghayatan terhadap rukun iman dan *al-asma al-husna*, serta pembiasaan dalam pengamalan akhlak terpuji dan adab islami serta menjauhi akhlak tercela dalam perilaku sehari-hari.”³⁹

Adapun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah pada kelas V adalah sebagai berikut:

Kelas V Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
1. Memahami kalimat toyyibah (shalawat nabi), <i>asma al-husna</i> (al-Baqii, dan al-Bashir)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat toyyibah (shalawat nabi) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>asma al-husna</i> (al-Baqii, dan al-Bashir)
2. Beriman kepada hari akhir (kiamat)	2.1 Mengenal adanya hari akhir (kiamat)
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap tanggungjawab, adil, dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari sifat <i>hasud</i> dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Abu Lahab

Kelas V Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
5. Memahami kalimat thayyibah (<i>Tarji'</i>) dan <i>al-asma al-husna</i> (al-Muhyii, al-Mumiit);	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat thayyibah (<i>Tarji'</i>) 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah

³⁹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab di Madrasah.

6. Membiasakan akhlak terpuji	yang terkandung dalam <i>al-asma al-husna</i> (al-Muhyii, al-Mumiit dan al-Baqii) 6.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari 6.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat.
7. Menghindari akhlak tercela	7.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qorun

(Sumber: KTSP MI, t.t.: 103-144)



GAMBARAN UMUM

MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM KECAMATAN PEKUNCEN

KABUPATEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Sejarah Berdiri

MI Ma'arif NU 02 Karangklesem adalah salah satu madrasah swasta yang berada di bawah lembaga pendidikan Ma'arif NU Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas dan di bawah naungan serta pengawasan kementerian agama. Latar belakang berdirinya Madrasah tersebut adalah, sebagai berikut:

1. Untuk menampung aspirasi masyarakat tentang kurangnya pendidikan agama Islam.
2. Lembaga pendidikan dasar yang berada di Desa Karangklesem waktu itu hanya ada satu lembaga pendidikan dasar yang letaknya sangat jauh dari wilayah tempat madrasah ini didirikan. Siswa harus melewati jalan yang cukup rawan dan jauh dari pemukiman penduduk.
3. Adanya tokoh masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pendidikan dasar di wilayah Karangklesem.¹

Tokoh masyarakat yang berada di Desa Karangklesem, memiliki andil dalam proses berdirinya MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, tokoh masyarakat pendiri MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, adalah sebagai berikut:

1. KH. Abdul Jalil Toyib
2. H. M. Ngisomudin
3. Kyai Buchari
4. Kyai Muslim
5. Kyai Achmad Badrudin
6. H. Bunyamin
7. Kyai Achmad Syaefudin
8. Kyai Achmad Chudlori
9. Kyai Mahmud Zain
10. H. Chajun
11. Abu Surur²

Dalam rangka memanfaatkan tanah wakaf daru Kyai Buchari seluas 1.480 m² yang terletak di Wilayah Grumbul Lamban II Desa Karangklesem, yang berada kurang lebih 2 Km dari MI Ma'arif NU 01 Karangklesem. Atas prakasa pengurus madrasah yang diketuai oleh H. M. Ngisomudin. Pada tahun 1984, MI Ma'arif NU 01 menerima bantuan rehab dari pemerintah digunakan untuk membangun ruang kelas baru yang terletak di lokasi tanah wakaf tersebut. Akhirnya,

¹ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Eka Meilia Prasetyawati, S. Pd. I., Kepala MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada Tanggal 21 Februari 2011.

² Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Eka Meilia Prasetyawati, S. Pd. I., Kepala MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada Tanggal 21 Februari 2011.

pada Tanggal 5 Juli 1985 didirikan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah lembaga Ma'arif NU yang saat itu disponsori oleh Kyai H. Ngisomudin, BA., Kyai Mahmud Zain, beserta tokoh-tokoh agama lainnya bersepakat mendirikan sebuah madrasah yang kemudian diberi nama Madrasah Ibtidaiyah NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.³

Pada Tanggal 7 Januari 1988, MI Ma'arif NU 02 Karangklesem telah memenuhi syarat menjadi madrasah ibtidaiyah swasta dengan status TERDAFTAR berdasarkan keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No.: BK.18/5/00/878/1988. Setelah itu, dalam waktu yang relatif singkat, yaitu pada tanggal 8 Desember 1993, status MI tersebut dinaikkan menjadi DIAKUI berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Tengah No.: MK.19/5.a/Pgm/MIS/029/1993 (Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dikutip pada Tanggal 22 Februari 2011).

Letak Geografis

MI Ma'arif NU 02 Karangklesem terletak di lokasi yang sangat strategis, tepatnya di Jalan Raya Karangklesem Pasiraman Desa Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Madrasah ini dibangun di atas tanah wakaf seluas 1.840 m² dengan luas bangunan seluruhnya 421,5 m².⁴ Adapun batas-batasnya, adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Barat : Jalan Raya Karangklesem Pasiraman
2. Sebelah Timur : Perumahan Penduduk
3. Sebelah Utara : Persawahan
4. Sebelah Selatan : Sungai Dondong

(Sumber Data: Observasi pada Tanggal 25 Januari 2011)

Visi dan Misi

1. Visi

“Membangun Generasi Islam yang Berkualitas, Berprestasi, dan Berbudi Pekerti yang Berdasarkan Keimanan dan Ketaqwaan”

³ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Eka Meilia Prasetyawati, S. Pd. I., Kepala MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada Tanggal 21 Februari 2011.

⁴ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Eka Meilia Prasetyawati, S. Pd. I., Kepala MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada Tanggal 21 Februari 2011.

2. Misi

- a. Mengembangkan potensi peserta didik secara optimal;
- b. Terlaksananya pembelajaran dan pembiasaan ajaran agama Islam.
- c. Terlaksananya pembelajaran dan pembiasaan cinta tanah air dan negara;
- d. Terselenggaranya pendidikan yang aktif, kreatif, dan menyenangkan;
- e. Mendorong peserta didik mengembangkan wawasan, keilmuan, bakat, minat dan kemampuannya;
- f. Mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat;
- g. Terbinanya kerjasama yang sinergis dengan organisasi sosial, kemasyarakatan, keagamaan dan instansi lainnya.

Sumber Data: Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dikutip pada Tanggal 22 Februari 2011.

Struktur Komite Sekolah

Struktur Komite Madrasah Masa Bakti 2007-2011

Ketua : Rokhadi
 Sekretaris : Ismail Fahmi
 Bendahara : H. Sukarto HP.
 Anggota : 1. Wasbir Albastian
 2. Muklis AS.
 3. Kusnadi
 4. Sutoyo
 5. A. Rojikin
 6. Muallimin

Sumber Data: Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dikutip pada Tanggal 22 Februari 2011.

Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa

1. Keadaan Guru dan Karyawan

Dalam proses pembelajaran di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, seorang guru atau pendidik mempunyai peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik tujuan pendidikan secara khusus maupun tujuan pendidikan secara umum. MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tahun 2010/2011 telah memiliki tenaga pendidik yang sudah kompeten terhadap bidangnya. Jumlah keseluruhan guru dan karyawan mencapai 9 orang. Adapun Daftar Nama Guru dan Karyawan, adalah sebagai berikut:

Daftar Nama Guru dan Karyawan MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Nama / NIP	L/P	TTL	Pend. Akhir	Jabatan	Mengajar Kelas
1	E. Meilia Prasetyawati, S.Pd.I. NIP.198405242005012001	P	Bms, 24-5-1984	S1	Kepala	Mapel
2	Qomar 'Aini.A.Ma.Pd. NIP.197411022007102001	P	Bms, 2-11-1974	DII	Guru	VI
3	Aminah Yuni P., S.Pd.I.	P	Bms, 18-6-1973	S1	Guru	I

4	NIP. 150416766 Uswatun Hasanah,A.Ma.	P	Bms, 20-4-1980	D II	Guru	V
5	NIP.198004202007102004 Supriyadi,A.Ma.	L	Bms, 12-6-1986	D II	Guru	Mapel Agama
6	NIP. - Ariyanto	L	Bms, 17-4-1981	SLTA	Guru	Mapel OR
7	NIP. - Ari Nahdiyah,A.Ma.	P	Bms, 2-1-1986	D II	Guru	II
8	NIP. - Maria Ulfa S.,S.Pd.I.	P	Bms, 30-3-1986	S1	Guru	III
9	NIP. - Mukhlisin,S.Pd.I.	L	Brebs,20-5-1985	S1	Guru	IV

Sumber Data: Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dikutip pada Tanggal 22 Februari 2011.

2. Keadaan Siswa

Siswa adalah aset masa depan dan sudah selayaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya Madrasah Ibtidaiyah untuk mengembangkan potensi maupun bakat peserta didik. Sehingga nantinya dapat berkiprah dalam zaman globalisasi seperti sekarang ini. Siswa MI Ma'arif NU 02 Karangklesem secara keseluruhan tidak hanya berasal dari Desa Karangklesem saja, akan tetapi ada juga yang berasal dari luar daerah Karangklesem.

Berikut adalah data siswa MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Banyumas Tahun pelajaran 2010/2011, adalah sebagai berikut:

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	17	11	28
2	II	7	13	20
3	III	8	10	18
4	IV	11	8	19
5	V	17	10	27
6	VI	9	10	19
	Jumlah	69	62	131

Sumber Data: Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dikutip pada Tanggal 22 Februari 2011.

Sarana dan Prasarana

Dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sangat diperlukan adanya sarana dan prasarana demi tercapainya tujuan penyelenggaraan pendidikan. Sarana dan prasarana yang selama ini digunakan dalam mendukung pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun pelajaran 2010/2011, adalah sebagai berikut:

1. Tanah

a. Luas Tanah seluruhnya	: 1.840	m ²
b. Luas Bangunan Sekolah	: 421,5	m ²
c. Luas Halaman Sekolah	: 1.250,5	m ²
d. Luas Kebun	: 165	m ²

- e. Status Tanah : Tanah Wakaf
- 2. Gedung Sekolah**
- a. Gedung : 2 unit
 - b. Ruang Belajar : 6 unit
 - c. Ruang Kantor : 1 unit
 - d. Ruang Kepala Madrasah : 1 unit
 - e. Ruang Guru : 1 unit
 - f. Ruang UKS : 1 unit
 - g. Ruang Perpus : 1 unit
 - h. Lapangan : ada
 - i. Tempat Parkir : ada
 - j. Koperasi : ada
 - k. Mushola : 1 unit
 - l. Tempat Wudlu : 2 unit
 - m. Kamar Mandi / WC Murid : 4 unit
- 3. Meubelair**
- a. Meja Guru : 11 buah
 - b. Kursi Guru : 14 buah
 - c. Meja Siswa : 63 buah
 - d. Kursi Siswa : 63 buah
 - e. Papan Tulis : 6 buah
 - f. Almari : 8 buah
 - g. Rak Buku : 1 buah
 - h. Komputer : 1 unit
 - i. Laptop : 1 buah

Sumber Data: Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dikutip pada Tanggal 22 Februari 2011.

Deskripsi Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

1. Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan rukun Iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *asma husna* serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan akhlak islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari siswa.⁵

2. Tujuan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

⁵ Sumber data: Dokumentasi KTSP Mapel Akidah Akhlak MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dikutip pada Tanggal 22 Februari 2011.

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan jelas memiliki tujuan. Tujuan berarti sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sebuah usaha atau kegiatan selesai. Tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan sesuatu yang diharapkan tercapai setelah kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak selesai. Secara umum, tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem ialah untuk membekali siswa agar dapat:

- a. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan serta pengalaman siswa tentang akidah Islam sehingga menjadi mausia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwannya kepada Allah.
- b. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.⁶

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Mata pelajaran akidah akhlak pada jenjang pendidikan dasar, yaitu madrasah ibtidaiyah, secara garis besar berisi materi pokok, sebagai berikut:

- a. Menyangkut hubungan manusia dengan Sang Khalik. Hubungan ini adalah hubungan vertikal antara manusia dengan Sang Khalik. Mencakup dari segi akidah yang meliputi iman kepada Allah, Malaikat-Malaikat-Nya, Kitab-Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya dan Iman Kepada Qada dan Qadar-Nya.
- b. Menyangkut hubungan manusia dengan manusia. Dalam hubungan ini adalah hubungan yang menyangkut dari segi akhlak yang meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan akhlak yang baik terhadap dirinya, orang lain serta menjauhi akhlak yang buruk.
- c. Menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya. Hubungan ini juga termasuk mencakup segi akhlak manusia dengan lingkungan yang meliputi akhlak manusia dengan alam lingkungan, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.⁷

4. Metode Pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Dari sekian banyak metode mengajar, guru hendaknya dapat memilih dengan tepat metode apa saja yang sesuai dengan materi apa yang akan diberikan. Di bawah ini diuraikan beberapa metode mengajar yang digunakan di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem antara lain:

- a. Metode Ceramah. Metode ini paling sering digunakan oleh para guru di MI Ma'arif Nu 02 Karangklesem.
- b. Metode Tanya Jawab. Penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.

⁶ Sumber data: Dokumentasi KTSP Mapel Akidah Akhlak MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dikutip pada Tanggal 22 Februari 2011.

⁷ Sumber data: Dokumentasi KTSP Mapel Akidah Akhlak MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dikutip pada Tanggal 22 Februari 2011.

- c. Metode Pemberian Tugas atau resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu.
- d. Metode Demonstrasi. Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.
- e. Metode Bermain. Metode ini guru gunakan pada saat pelajaran sedang berlangsung yaitu dengan tujuan agar anak tidak mengalami kebosanan pada saat pelajaran. Misalkan guru bertanya atau bermain tebak-tebakan dengan murid namun pertanyaan itu masih berkaitan dengan materi pelajaran.
- f. Metode Menghafal. Metode ini digunakan pada saat guru menyuruh murid atau siswanya untuk menghafal materi pelajaran. Misalkan siswa disuruh untuk menghafal nama-nama Allah dalam asma al-husna atau hadits yang berhubungan dengan akhlak terpuji .⁸



IAIN PURWOKERTO

⁸ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 22 Februari l.

Penyajian Data

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Sebagai persiapan mengajar, guru mata pelajaran akidah akhlak menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran dengan tema tertentu. Silabus yang disusun mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar yang dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Dalam KTSP pengembangan silabus diserahkan sepenuhnya kepada setiap satuan pendidikan, khususnya bagi yang sudah mampu melaksanakannya. Berkaitan dengan hal tersebut, guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem belum mampu menyusun silabus sendiri, masih mengadopsi model silabus dari Kementerian Agama, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah/madrasah tersebut.¹

Menurut Uswatun Hasanah, Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, penyusunan silabus secara terpadu, penyusunan silabus dibahas dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) mata pelajaran akidah akhlak tingkat Kecamatan Pekuncen, selanjutnya model silabus tersebut dibawa ke sekolah untuk ditelaah dalam KKG tingkat sekolah, kemudian silabus tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah.² Penyusunan silabus, dilakukan secara bersama-sama dan sudah ada panduan penyusunan silabus. Model silabus tersebut diperoleh dari KKG, selanjutnya dikembangkan sendiri. Silabus tersebut dijadikan acuan atau pedoman untuk membuat RPP.³

Persiapan pembelajaran berikutnya yang disusun oleh guru mata pelajaran akidah akhlak MI Ma'arif NU 02 Karangklesem adalah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. RPP berisi tentang alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Dari hasil wawancara secara mendalam serta studi dokumentasi diketahui bahwa penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem telah sesuai dengan acuan

¹ Hasil Analisis Penulis terhadap Dokumen Silabus dan RPP yang dibuat oleh Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 9 Maret 2011.

² Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 14 Maret 2011.

³ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 14 Maret 2011.

dalam KTSP. Guru telah diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi dan menyesuaikan silabus sesuai dengan kondisi dan potensi sekolah serta dengan karakteristik peserta didik. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara dengan Uswatun Hasanah, Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem,⁴ bahwa dalam penyusunan RPP, beliau menyusun menjadi satu untuk beberapa kali pertemuan tatap muka, hal ini dikarenakan adanya kesibukan-kesibukan yang harus diselesaikan. Penyusunan RPP sebagai persiapan kegiatan pembelajaran tidak mengalami hambatan yang berarti.

Dalam menyusun rencana pembelajaran tersebut di atas, perlu dipertimbangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan:

a. Kemampuan Dasar Siswa

Kemampuan dasar siswa sebagai bahan apersepsi perlu diperhatikan oleh guru dan harus menyadari bahwa setiap siswa membawa bahan apersepsi yang berbeda-beda. Bahan yang disiapkan guru harus tidak jauh dari pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Paling tidak masih berhubungan, sehingga siswa mudah menyerap penjelasan yang diberikan guru di kelas. Terkait dengan aspek ini, guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem sangat memperhatikan aspek tersebut, karena kemampuan awal siswa adalah modal utama dalam memahami materi yang diberikan. Guru sangat memperhatikan hal tersebut dan menjadikan bahan pertimbangan dalam menyusun rencana pembelajaran.⁵

Hasil wawancara tersebut, berbeda dengan realita di lapangan, yang mana guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem kurang memperhatikan kemampuan awal siswa. Karena penyusunan RPP hanya meniru RPP yang dibuat oleh Kementerian Agama.⁶

b. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Perumusan tujuan pembelajaran mutlak guru lakukan, karena memberikan arah yang jelas ke mana kegiatan pembelajaran akan dibawa. Dalam merumuskan tujuan tersebut yang harus dilakukan guru tidak sembarangan tetapi harus bertumpu pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga ranah ini akan terlihat jika siswa sudah mampu memproses dan menerapkan ilmu yang diperolehnya ke dalam situasi lingkungan yang berbeda, yaitu lingkungan kehidupan nyata. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran akidah akhlak, guru kelas V

⁴ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 14 Maret 2011.

⁵ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 14 Maret 2011.

⁶ Sumber Data: Observasi Penulis Pada Tanggal 7 – 19 Maret 2011

MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, selalu mengacu pada tiga ranah tersebut. Karena dengan keseimbangan ranah-ranah tersebut, memungkinkan tujuan pembelajaran akidah akhlak akan benar-benar tercapai.⁷

Namun, berdasarkan hasil observasi penulis, guru hanya bertumpu pada ranah kognitifnya saja, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik sedikit diabaikan. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran akidah akhlak yang lebih menekankan pada penguasaan materi semata.⁸ Meski kadang-kadang guru juga memberikan penekanan pada ranah psikomotorik dengan membiasakan siswa berakhlak mulia, misalnya dengan membiasakan siswa menjenguk teman yang sakit, mengucapkan salam dan menjawab salam.

c. Pemilihan Metode

Peranan metode pembelajaran akan nyata jika guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan tingkat kemampuan yang hendak dicapai oleh tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode yang akurat, seperti faktor guru itu sendiri, materi pelajaran, fasilitas, jumlah siswa di kelas, tujuan dan sebagainya.

Terkait dengan pemilihan metode pembelajaran, penulis melihat bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem kurang memperhatikan faktor di atas. Hal ini terlihat dari penyampaian materi yang sangat pasif, karena guru hanya membacakan materi dan siswa mendengarkan. Meski demikian, terkadang guru mata pelajaran akidah akhlak juga menggunakan metode yang bervariasi dan sangat baik dan tepat dalam pemilihannya.⁹

d. Mempertimbangkan Jumlah Jam Pelajaran yang Tersedia

Jumlah jam pelajaran pada setiap mata pelajaran ada yang sama, ada juga yang berbeda. Perbedaan jam pelajaran itu akan mempengaruhi pertimbangan guru terhadap pemakaian dan pembagian jam pertemuan di kelas. Masalah waktu tersebut akan berhubungan dengan kedisiplinan guru dalam mengajar.

e. Mempertimbangkan Prinsip-Prinsip Belajar

Ada beberapa prinsip belajar yang patut diperhatikan, yaitu prinsip motivasi, pemusatan perhatian, pengambilan pengertian yang pokok, pengulangan, kegunaan, pemanfaatan hasil belajar atau pengalaman, dan penghindaran dari segala gangguan dalam belajar. Terkait dengan prinsip-prinsip pembelajaran, guru mata pelajaran

⁷ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 14 Maret 2011.

⁸ Sumber Data: Observasi Penulis Pada Tanggal 7 – 19 Maret 2011

⁹ Sumber Data: Observasi Penulis Pada Tanggal 7 – 19 Maret 2011

akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem belum mengerti dan mendalami tentang prinsip-prinsip belajar dan minimnya pemahaman tentang psikologi belajar.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam perencanaan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, guru kurang mampu mengembangkan strategi pembelajaran, cara, prosedur dan teknik penilaian. RPP disusun hanya meniru contoh yang telah ada. Selain itu, dalam penyusunan RPP, guru kurang memperhatikan aspek terkait dengan: (1) kemampuan dasar siswa; (2) perumusan tujuan pembelajaran; (3) pemilihan metode; (4) mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia; dan (5) mempertimbangkan prinsip belajar.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

a. Kegiatan awal atau pembukaan

Dari hasil observasi atau pengamatan dan wawancara secara mendalam pada tanggal 7 – 19 Maret 2011 dapat diketahui bahwa kegiatan awal pembelajaran selalu dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa.

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru mengabsensi siswa, selanjutnya selalu berusaha untuk mengkondisikan siswa supaya tenang terlebih dahulu, serta menanyakan materi-materi pada pertemuan sebelumnya, setelah itu baru memulai materi pelajaran.¹¹

Berkenaan dengan kegiatan *pre-test*, guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak melakukan *pre-test* terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, hal ini disebabkan waktu yang tersedia sangat terbatas sedangkan kompetensi yang harus dicapai banyak.¹²

b. Kegiatan inti pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak MI Ma'arif NU 02 Karangklesem menerapkan metode bervariasi, seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, observasi dan pemberian tugas. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dan materi pembelajaran dan waktu yang tersedia.

¹⁰ Hasil diskusi tentang psikologi belajar antara penulis dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem tanggal 10 Maret 2011.

¹¹ Sumber Data: Observasi Penulis Pada Tanggal 7 – 19 Maret 2011

¹² Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 15 Maret 2011.

Dalam proses pembelajaran, keaktifan siswa sangat diprioritaskan. Sekarang metode ceramah sudah jarang digunakan, kalau digunakan pun menggunakan metode ceramah bervariasi. Guru mata pelajaran akidah akhlak MI Ma'arif NU 02 Karangklesem tetap menggunakan ceramah karena untuk mengantarkan siswa, seandainya tidak berceramah siswa akan mengalami kesulitan. Dulu guru selalu menggunakan ceramah dan sebagai pusat dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya pasif, sekarang pembelajaran lebih enak karena siswa ikut aktif dalam pembelajaran.¹³

Selain ceramah bervariasi, guru juga menggunakan metode diskusi. Dengan diskusi siswa dilatih untuk berani tampil, siswa juga dilatih untuk memecahkan masalah sendiri. Selain itu, dengan adanya diskusi siswa akan lebih senang dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sebenarnya ada program untuk melakukan kegiatan belajar di luar ruang kelas, namun karena terbatasnya waktu yang tersedia sehingga program tersebut tidak dapat dilaksanakan secara optimal.¹⁴

Dalam menerapkan model pembelajaran, guru sering mengalami beberapa hambatan misal dana dan waktu, sehingga guru pun kembali lagi menggunakan metode ceramah tersebut. Meski demikian, guru mata pelajaran akidah akhlak tersebut, selalu berusaha agar dalam proses pembelajaran, selalu dapat menarik bagi siswa. Usaha-usaha tersebut diantaranya adalah memberikan motivasi, selalu mengaitkan materi dengan peristiwa faktual, memberikan guyonan yang membuat suasana kelas menjadi menyenangkan.¹⁵

Di bawah ini diuraikan beberapa metode mengajar yang digunakan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem antara lain:

- 1) Metode Ceramah. Metode ini paling sering digunakan oleh para guru di MI Ma'arif Nu 02 Karangklesem.
- 2) Metode Tanya Jawab. Penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab.
- 3) Metode Pemberian Tugas atau resitasi adalah cara menyajikan bahan pelajaran dimana guru memberikan sejumlah tugas terhadap murid-muridnya untuk mempelajari sesuatu, kemudian mereka disuruh untuk mempertanggungjawabkannya. Tugas yang diberikan oleh guru bisa berbentuk memperbaiki, memperdalam, mengecek, mencari informasi atau menghafal pelajaran yang akhirnya membuat kesimpulan tertentu.

¹³ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 15 Maret 2011.

¹⁴ Sumber Data: Observasi Penulis Pada Tanggal 7 – 19 Maret 2011.

¹⁵ Sumber Data: Observasi Penulis Pada Tanggal 7 – 19 Maret 2011

- 4) Metode Demonstrasi. Yang dimaksud dengan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.
- 5) Metode Bermain. Metode ini guru gunakan pada saat pelajaran sedang berlangsung yaitu dengan tujuan agar anak tidak mengalami kebosanan pada saat pelajaran. Misalkan guru bertanya atau bermain tebak-tebakan dengan murid namun pertanyaan itu masih berkaitan dengan materi pelajaran.
- 6) Metode Menghafal. Metode ini digunakan pada saat guru menyuruh murid atau siswanya untuk menghafal materi pelajaran. Misalkan siswa disuruh untuk menghafal salah satu surat atau ayat dalam Al-Qur'an.¹⁶

Terlepas dari metode apapun yang dipilih oleh guru, yang penting diperhatikan dalam pembelajaran dan transfer ajaran agama terhadap anak adalah pembiasaan, keteladanan dan transinternalisasi. Dalam hal ini, anak dibiasakan mengikuti berbagai kegiatan keagamaan atau dibiasakan dalam suasana keagamaan yang diiringi dengan keteladanan. Hal ini juga karena mengingat pesan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada tahap berikutnya baru diberi pengertian tentang ajaran dan norma-norma keagamaan untuk dapat dipatuhi dengan baik.

c. Kegiatan akhir atau penutup

Berdasarkan observasi pada kegiatan akhir atau penutup dapat diketahui bahwa guru selalu memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, karena dalam KTSP siswa dituntut untuk tidak hanya diam, siswa harus mengetahui terlebih dahulu materi yang akan dipelajari. Selain itu, guru memberikan tugas untuk mengerjakan soal dari buku maupun dari LKS.

3. Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU Karangklesem menggunakan model penilaian berbasis kelas, seperti model test berupa uraian, pilihan ganda, kemudian pada saat diskusi, guru juga melihat dan melakukan penilaian melalui keaktifan siswa. Selain itu juga melalui tugas-tugas, dalam KTSP nilai tugas itu sama dengan nilai test atau ulangan, sehingga apabila ada siswa yang nilai ulangannya jelek, namun nilai tugasnya baik, hal itu akan sangat membantu siswa.¹⁷

¹⁶ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 22 Februari 2011. Dan Observasi Penulis Pada Tanggal 7 – 19 Maret 2011.

¹⁷ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 16 Maret 2011.

Berkaitan dengan pelaksanaan penilaian kelas, guru biasa melakukannya sesuai dengan kompetensi dasar, rata-rata satu semester dilakukan sebanyak lima kali yaitu misal KD-nya ada 3 tiga kemudian ditambah dengan ulangan mid semester dan ulangan akhir semester sehingga menjadi lima kali, selain itu ada penilaian dari tugas-tugas.¹⁸

Penilaian terhadap hasil belajar disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karenanya, bentuk dan teknik penilaian dipastikan dapat mengukur ranah yang dimaksud yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

- a. Evaluasi pencapaian hasil belajar aspek kognitif digunakan agar guru mengetahui apakah siswa sudah menguasai bahan yang telah disajikan oleh guru, agar mengetahui bagian mana yang belum dikuasai oleh siswa sehingga ada usaha untuk mempelajari lagi sebagai upaya perbaikan, dan berguna untuk penguatan bagi siswa yang sudah memperoleh skor tinggi serta menjadi dorongan untuk belajar lagi. Caranya yaitu dengan membuat label spesifikasi yang mampu menunjukkan tema/subtema kompetensi dasar mana yang belum dikuasai oleh siswa. Contohnya pada materi akhlak terpuji, dilihat dari tes lisan di kelas dan hasil ulangan harian yang telah dilaksanakan.
- b. Evaluasi pencapaian hasil belajar aspek psikomotorik pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu dilakukan dengan menilai keterampilan siswa di kelas sehari-hari.
- c. Evaluasi pencapaian hasil belajar aspek afektif pada mata pelajaran akidah akhlak yaitu dengan menilai minat siswa pada mata pelajaran ini. Beberapa indikator yang dapat dinilai dari minat siswa diantaranya: rajin mengikuti pelajaran, rajin mengajukan pertanyaan, catatan rapih dan senang membicarakan dan membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran akidah akhlak.

Berdasarkan jenis dan pelaksanaan evaluasi hasil pembelajaran akidah akhlak Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, seperti yang diterapkan oleh guru, maka dapat dikatakan bahwa baru hasil belajar yang termasuk ranah kognitif saja yang banyak mendapat perhatian, sedangkan kedua ranah yang lain, yaitu psikomotorik dan afektif, baru mendapatkan sedikit tempat. Dari sini maka tidak heran bila kepemilikan siswa terhadap suatu ilmu tidak atau kurang utuh.

Analisis Data

1. Analisis terkait Rencana Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

¹⁸ Sumber Data: Wawancara dengan Ibu Uswatun Hasanah, A. Ma., Guru Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem pada tanggal 16 Maret l.

Dalam prinsip pengembangan silabus berbasis KTSP, satuan pendidikan diberi kebebasan dan keleluasaan dalam mengembangkan silabus sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah. Prinsip ini belum dilaksanakan oleh para guru di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, khususnya guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V, dalam mengembangkan silabus tersebut.

Dalam pengembangan silabus, guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V masih mengadopsi model silabus dari Kementerian Agama, selanjutnya model silabus tersebut ditelaah dan disesuaikan dengan kondisi sekolah. Apabila silabus dari Kementerian Agama tidak sesuai dengan kondisi sekolah, maka silabus tersebut akan direvisi atau disesuaikan dengan kondisi sekolah yang ada. Namun sebaliknya apabila silabus dari Kementerian Agama ternyata sesuai dengan kondisi sekolah, maka silabus tersebut akan digunakan oleh guru tersebut.

Secara umum dalam penyusunan silabus, guru mata pelajaran akidah akhlak MI Ma'arif NU 02 Karangklesem tidak mengalami hambatan yang berarti, karena dalam penyusunan silabus dilaksanakan secara bersama-sama dalam sebuah tim yaitu Kelompok Kerja Guru (KKG) tingkat sekolah.¹⁹ Sedangkan dalam hal penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 2 Karangklesem sudah melaksanakan sesuai dengan konsep KTSP.

Dalam konsep KTSP guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik. Secara umum guru tidak mengalami kesulitan dalam menyusun RPP tersebut, karena guru sudah mendapat acuan atau pedoman dalam penyusunan RPP tersebut. Namun kenyataan menunjukkan kecenderungan bahwa perangkat pembelajaran, berupa silabus dan RP dibuat bersama dalam kegiatan KKG, atau meniru contoh yang telah ada. Pembuatan perangkat pembelajaran semacam ini berakibat kurang sesuai dengan kondisi spesifik sekolah yang bersangkutan.

2. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pemilihan dan penggunaan strategi atau metode pembelajaran guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem sudah mengarah pada pemilihan strategi atau metode pembelajaran yang dianjurkan dalam KTSP. Dalam konsep KTSP, guru harus mampu menciptakan kondisi kelas yang menyenangkan, menantang, dan kontekstual. Untuk menciptakan kondisi kelas yang demikian, guru telah mengurangi metode ceramah dalam pembelajaran. Meskipun, guru menggunakan metode ceramah itupun hanya sekedar untuk mengantarkan siswa dalam memahami materi.

¹⁹ Sumber Data: Observasi Penulis Pada Tanggal 7 – 19 Maret 2011

Guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dalam pembelajaran telah menerapkan metode ceramah bervariasi, diskusi, tanya jawab, observasi serta penugasan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi atau materi yang harus dikuasai siswa dan waktu yang tersedia. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan KTSP di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem keaktifan siswa sangat diprioritaskan.²⁰

Dalam proses pembelajaran siswa merupakan sentral kegiatan, pelaku utama dan guru hanya menciptakan suasana yang dapat mendorong timbulnya motivasi belajar pada siswa. Reorientasi pembelajaran tidak hanya sebatas istilah “*teaching*” menjadi “*learning*”, namun harus sampai pada operasional pelaksanaan pembelajaran.

3. Analisis Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Penilaian dalam KTSP menganut prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif guna mendukung upaya memandirikan siswa untuk belajar, bekerja sama, dan menilai diri sendiri. Penilaian hasil belajar dalam KTSP dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dan penilaian program.

Adapun penilaian yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam KTSP. Pendekatan penilaian menggunakan Penilaian Berbasis Kelas (PBK). Prinsip penilaian berbasis kelas yaitu penilaian dilakukan oleh guru dan siswa, tidak terpisahkan dari KBM, menggunakan acuan patokan, menggunakan berbagai cara penilaian, mencerminkan kompetensi siswa secara komprehensif, berorientasi pada kompetensi, valid, adil, terbuka, berkesinambungan, bermakna, dan mendidik.²¹

Model penilaian kelas yang diterapkan guru mata pelajaran akidah akhlak kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem meliputi dua model yaitu non tes dan tes. Model non tes meliputi pengamatan terhadap sikap peserta didik dalam proses pembelajaran, sedangkan model tes meliputi tes lisan, tes tertulis (tes tertulis uraian dan objektif).²² Madrasah tersebut telah diterapkan sistem belajar tuntas yaitu seorang siswa dianggap tuntas belajar jika siswa tersebut mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi atau mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan untuk siswa yang belum mencapai nilai tersebut maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya. Untuk keperluan tersebut, madrasah dalam hal ini guru akidah akhlak memberikan perlakuan khusus terhadap siswa yang masih mendapat

²⁰ Sumber Data: Observasi Penulis Pada Tanggal 7 – 19 Maret 2011

²¹ Mansur Muslich, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 89.

²² Sumber Data: Observasi Penulis Pada Tanggal 7 – 19 Maret 2011

kesulitan belajar melalui program remedial. Sedangkan bagi siswa yang cemerlang dan telah tuntas belajarnya diberikan kesempatan untuk tetap mempertahankan kecepatan belajarnya melalui program pengayaan. Program tersebut seperti pemberian tugas kepada siswa yang bisa dikerjakan secara individu maupun kelompok.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan tentang Pembelajaran Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dipahami oleh guru sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, berdasarkan hasil analisis dokumen RPP menunjukkan bahwa guru kurang mampu mengembangkan strategi pembelajaran, cara, prosedur dan teknik penilaian. Dalam menyusun rencana pembelajaran, guru kurang mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan: kemampuan dasar siswa; perumusan tujuan pembelajaran; pemilihan metode; pertimbangan jumlah jam pelajaran yang tersedia; dan mempertimbangkan prinsip-prinsip belajar.
2. Pelaksanaan Pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Ma'arif NU 02 Karangklesem, guru menggunakan metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan pemberian tugas. Pembelajaran akidah akhlak Kelas V MI belum tercipta pembelajaran yang efektif. Karena tidak tersedianya media dan sarana yang memadai, sehingga pembelajaran cenderung monoton. Padahal jumlah siswa dalam tiap kelas tidak terlalu banyak. Di samping itu guru kurang dapat memperhatikan tahap perkembangan kognitif siswa. Siswa harus ikut aktif dalam melakukan pembelajaran dengan cara belajar yang kongkrit. Pemahaman ini harus bisa dikuasai oleh guru yang mengajar, agar proses pembelajarannya sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif siswa.
3. Evaluasi Pembelajaran Mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, dan penilaian program. Guru jarang menggunakan *pre test* dan *post test*. Teknik evaluasi menggunakan gabungan test lisan dan test tertulis, tetapi kadang dilakukan dengan cara lain, seperti hafalan. Dalam evaluasi pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak, guru memfokuskan penilaian hanya pada penguasaan materi/kognitif semata, sedangkan ranah afektif dan psikomotorik seperti terabaikan.

Saran-Saran

1. Kepada Kepala Madrasah

- a. Dalam meningkatkan mutu pendidikan, hendaknya selalu memotivasi para guru untuk selalu meningkatkan profesionalitas dalam pembelajaran.
- b. Dalam menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang menunjang, hendaknya bekerjasama dengan pihak lain atau instansi terkait.

2. Kepada Para Guru

- a. Dalam penyusunan rencana pembelajaran, hendaknya para guru mempertimbangkan aspek yang berkaitan dengan: kemampuan dasar siswa, perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan metode, pertimbangan jumlah jam pelajaran yang tersedia, dan mempertimbangkan prinsip belajar.
- b. Dalam pembelajaran, hendaknya para guru selalu memperhatikan perkembangan siswa, disesuaikan dengan materi pembelajaran dan didasarkan pada tujuan yang akan dicapai.
- c. Dalam evaluasi pembelajaran, hendaknya para guru selalu memperhatikan ketiga ranah, yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kata Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur *Alhamdulillah*, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Penulis sampaikan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

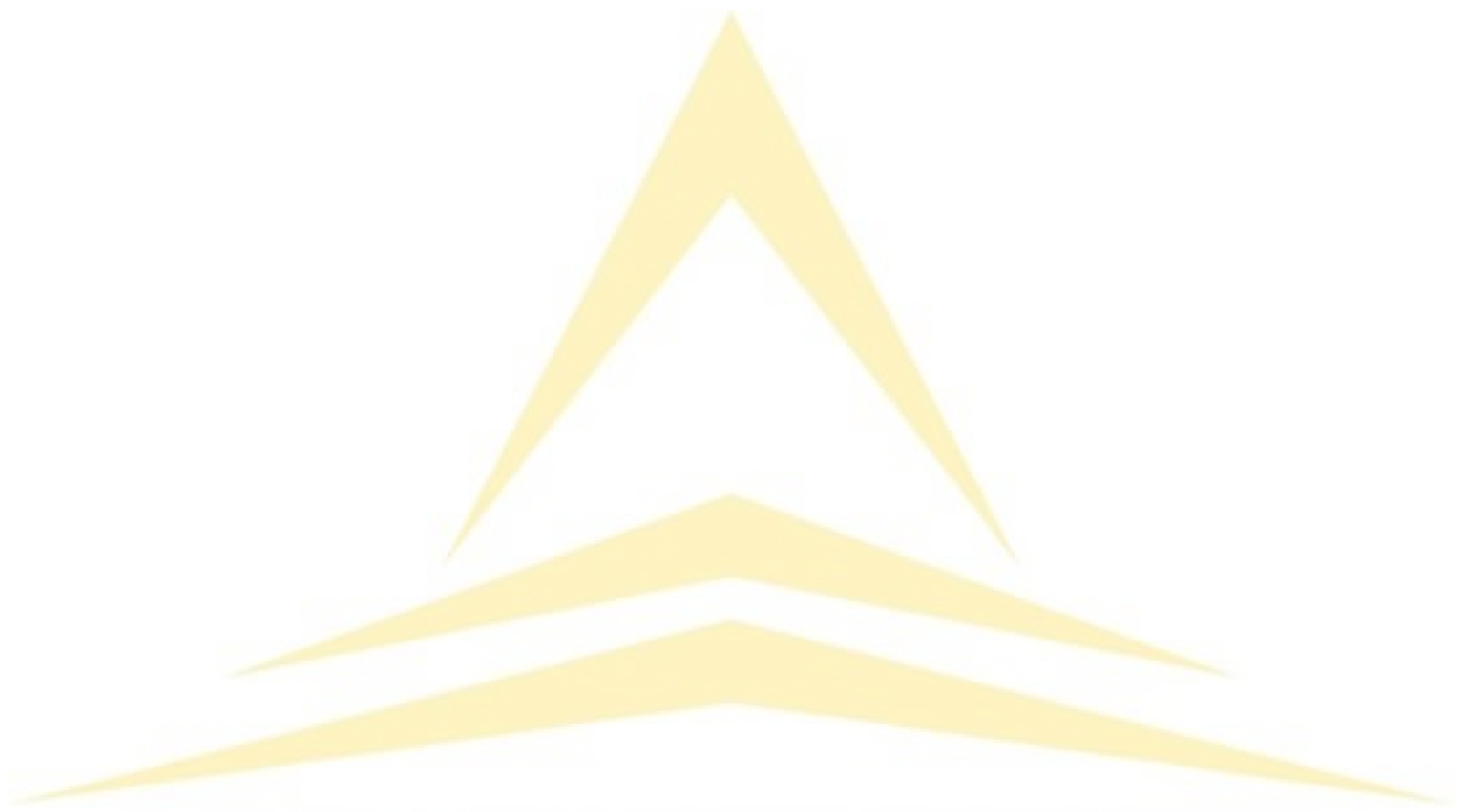
Namun demikian, sebagai manusia biasa, penulis menyadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, maka dari itu, penulis menerima segala saran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya, dan pembaca yang budiman pada umumnya.

Purwokerto, 20 April 2011
Penulis,

Musri'ah
NIM. 082334088

IAIN PURWOKERTO

- Idin Nata, 1996. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mawie Umary, 1996. *Kuliah Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yiruddin Usman, 2000. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Mulyasa, 2007. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Is-Garis Besar Program Pengajaran 1993.
- Nuzah B. Uno, 2007. *Model Pembelajaran (Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif)*, Jakarta: Kencana.
- Y J. Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hjuddin, 1995. *Membina Akhlak Anak*, Surabaya: Al Ikhlas.
- Nur Muslich, 2007. *KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan): Dasar Pemahaman dan Pengembangan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Haimin, dkk., 2002. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____, 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hammad Abdul Kadir Ahmad, 2008. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Hayati, 2005. *Studi Tentang Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU Majasari Bukateja Purbalingga*, Skripsi STAIN Purwokerto.
- Nar Hamalik, 2007, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara.
- menag, No. 2 tahun 2008
- Liman A. M., 1995. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Khotimah, 2007. *Pelaksanaan Pembelajaran PAI di Madrasah Salafi Al-Ittihaad Jipang Yang Membahas Tentang Materi, Strategi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran*, Skripsi STAIN Purwokerto.
- Neto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsimi Arikunto, 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Rino Hadi, 2004, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Istiyansih, 2010. *Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif 1 Cilongok Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2009/2010*, Skripsi STAIN Purwokerto.
- Yosubroto, 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Madrasah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Penyusun, 1993, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media.
- _____, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP))*, Jakarta: Kencana.
- _____, 2008. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana.



IAIN PURWOKERTO

Identitas Diri

Nama : Musri'ah
NIM : 082334088
Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 02 Maret 1967
Alamat Rumah : Desa Karangklesem Rt. 02 / Rw. I Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas
Nama Ayah : Ach. Chudlori (Alm.)
Nama Ibu : Chafisoh
Nama Suami : Rokhadi
Nama Anak : 1. Rizal Ady Pratama
2. Rohmah Itsnawati

Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif NU Karangklesem lulus tahun 1979
2. SMP Al-Hidayah Ajibarang lulus tahun 1982
3. PGA Negeri Purwokerto lulus tahun 1988
4. D2 IAIN Walisongo Semarang, lulus tahun 2001
5. S1 STAIN Purwokerto, lulus teori tahun 2011.

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Dan berani disumpah jika diperlukan.

Purwokerto, 20 April 2011

Musri'ah
NIM. 082334088



IAIN PURWOKERTO

**KEPALA MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM
KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS**

Bagaimana Sejarah Berdiri MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Bagaimana gambaran umum MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas, yang terdiri atas:

- a. Visi dan Misi
- b. Struktur Organisasi
- c. Keadaan Guru dan Karyawan
- d. Keadaan Siswa
- e. Keadaan Sarana dan Prasarana

Bagaimana pembelajaran akidah akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?

Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembelajaran Akidah Akhlak MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?



IAIN PURWOKERTO

GURU PENGAMPU MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

DI MI MA'ARIF NU 02 KARANGKLESEM KECAMATAN PEKUNCEN KABUPATEN BANYUMAS

Bagaimana persiapan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?

Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Bagaimana pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas.

Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam pembelajaran akidah akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas?



IAIN PURWOKERTO

Letak Geografis MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Kegiatan Pembelajaran akidah akhlak mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya di MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas



Struktur Organisasi

Keadaan Guru dan Karyawan

Keadaan Siswa

Keadaan Sarana dan Prasarana

Panduan Kurikulum MI Ma'arif NU 02 Karangklesem Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas V

Silabus Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V

